

## **KEMBAR MAYANG SEBAGAI IDE DASAR PENCIPTAAN MOTIF BATIK TULIS BAHAN SANDANG BUSANA PESTA PERNIKAHAN**

### ***KEMBAR MAYANG AS THE BASIC IDEA FOR THE CREATION OF BATIK TULIS MOTIF FOR WEDDING PARTY WEAR***

Oleh: Dwi Paryati, Nim. 13207241019, Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Yogyakarta, DwiParyati@ymail.com

#### **Abstrak**

Tugas Akhir Karya Seni ini bertujuan untuk menciptakan, menerapkan, dan mewujudkan batik tulis berupa bahan sandang busana pesta pernikahan dengan Kembar Mayang sebagai ide dasar penciptaan motifnya. Metode penciptaan karya ini melalui beberapa tahap, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Hasil dari penciptaan karya seni ini berjumlah sembilan bahan sandang busana pesta pernikahan, diantaranya (1) Batik Pesona Kembar Mayang I yang menggambarkan kekaguman; (2) Batik Pesona Kembar Mayang II menggambarkan kebahagiaan; (3) Batik Cengkir Gading menggambarkan kemantapan berpikir; (4) Batik Kembar Mayang Sekar Jagad menggambarkan kecantikan; (5) Batik Kembar Mayang Truntum Abyor menggambarkan bertebaran kasih sayang; (6) Batik Kembar Mayang Tambal Janur menggambarkan memperbaiki; (7) Batik Kembar Mayang Tumpal Liris menggambarkan kesejahteraan; (8) Batik Kembar Mayang Nyandhing Melati menggambarkan harapan; dan (9) Batik Kembar Mayang Imbal Liris yang menggambarkan kesuburan.

**Kata Kunci:** batik, kembar mayang, busana pesta

#### **Abstract**

*The purpose of this final project artwork is to create, apply, and realize that the batik tulis in the form of wedding party wear with kembar mayang as the basic idea of the creation of his motif. The method used in this study is through several stages, that is exploration, design, and embodiment. The result of this artwork is nine wedding party wear materials is created, including (1) Batik Pesona Kembar Mayang I which illustrates the admiration; (2) Batik Pesona Kembar Mayang II illustrates happiness; (3) Batik Cengkir Gading represents the stability of thinking; (4) Batik Kembar Mayang Sekar Jagad describes beauty; (5) Batik Kembar Mayang Truntum Abyor describes the spread of affection; (6) Batik Kembar Mayang Tambal Janur describes the fix; (7) Batik Kembar Mayang Tumpal Liris describes the prosperity; (8) Batik Kembar Mayang Nyandhing Melati represents hope; and (9) Batik Kembar Mayang Imbal Liris that describes fertility.*

**Keyword:** batik, kembar mayang, party wear

## PENDAHULUAN

Batik merupakan warisan budaya Indonesia non bendawi yang telah ada sejak ratusan tahun lalu di Indonesia. Menurut Musman (2011: 3), batik sudah ada sejak zaman Majapahit dan sangat populer pada abad XVIII atau awal abad XIX. Sampai abad XX, semua batik yang dihasilkan adalah batik tulis. Seperti yang ditegaskan oleh badan PBB untuk pendidikan, ilmu pengetahuan, dan budaya (UNESCO), mengukuhkan batik sebagai warisan budaya asli Indonesia (Wulandari, 2011: 7).

Sejak dahulu batik dipergunakan oleh raja-raja untuk acara resmi, seperti rapat, pesta pernikahan dan lain sebagainya. Misalnya motif batik truntum, pada zaman dahulu motif batik ini hanya digunakan pada acara prosesi pernikahan, yaitu motif batik truntum dikenakan oleh orang tua pengantin, harapannya agar orang tua mampu menuntun dan memberi contoh kepada putra-putrinya dalam memasuki kehidupan rumah tangga.

Kini batik sudah mengalami perkembangan, sering kali anak muda menggunakan batik untuk menghadiri acara ke pesta pernikahan, sekolah, kampus, bahkan jalan-jalan santai. Busana batik untuk pesta pernikahan hadir sebagai salah satu alternatif busana yang bisa dikenakan untuk acara pernikahan agar bisa memberikan penampilan yang elegan dan berkualitas. Busana batik ini bisa dibuat berdasarkan motifnya yang diambil dari salah satu simbol pada acara pernikahan tersebut atau lainnya, dan tentunya simbol tersebut harus memiliki makna yang baik.

Busana pesta pernikahan adalah busana yang dikenakan oleh seseorang ketika menghadiri acara pesta pernikahan. Oleh karena itu, busana pesta harus disesuaikan dengan motif batik yang mempunyai kesinambungan dengan pesta pernikahan. Misalnya, kembar mayang dapat dijadikan sebagai motif batik. Kembar mayang adalah simbol yang digunakan dalam upacara pernikahan adat Jawa dan kembar mayang ini memiliki banyak makna yang baik bagi pernikahan.

Pemilihan kembar mayang sebagai ide dasar dalam penciptaan motif batik tulis bahan sandang busana pesta pernikahan, dikarenakan kembar mayang dianggap memiliki makna yang baik dalam upacara pernikahan. Selain dari maknanya motif kembar mayang dapat memperindah penampilan pada bahan sandang busana pesta pernikahan. Kembar mayang sebagai salah satu simbol keberagaman tradisi dan budaya yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat Yogyakarta. Kembar Mayang adalah salah satu simbol yang disertakan dalam upacara *panggih*. Dalam upacara adat perkawinan Jawa memiliki tata cara yang sudah ditentukan. Secara garis besar upacara adat perkawinan Jawa dibagi menjadi tiga tahap yaitu dimulai dari upacara sebelum perkawinan, upacara pelaksanaan perkawinan dan upacara sesudah perkawinan.

Kembar Mayang merupakan simbol yang berbentuk bunga yang dirangkai menggunakan janur dan dedaunan yang dibentuk sedemikian rupa pada sebuah *gedebog* (batang pisang), dan menjadi salah satu unsur yang terdapat dalam upacara tradisional Jawa pada upacara

perkawinan. Namun, akhir–akhir ini kembar mayang lebih banyak dibicarakan dari segi bentuknya (lahiriahnya), yaitu sebagai unsur seni hias/dekorasi. Sedangkan asal dan fungsi kembar mayang jarang dibicarakan, demikian juga makna yang terkandung didalamnya jarang dibicarakan. Berbagai unsur yang digunakan untuk merangkai kembar mayang masing-masing maupun secara keseluruhan mempunyai makna filosofis (makna yang dalam).

Penciptaan karya batik tulis bahan sandang ini difokuskan pada Kembar Mayang sebagai ide dasar penciptaan motif batik tulis yang diterapkan pada bahan sandang busana pesta pernikahan. Adapun tujuan dari penciptaan karya seni batik dengan tema Kembar Mayang Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Bahan Sandang Busana Pesta Pernikahan yaitu: 1) menciptakan motif batik baru dengan tema Kembar Mayang; 2) mengolah dan menerapkan motif batik Kembar Mayang pada karya seni yang berupa bahan sandang busana pesta pernikahan; 3) mewujudkan bahan sandang busana pesta pernikahan dengan motif batik kembar mayang.

## **METODE PENCIPTAAN**

Metode berasal dari kata *methodos* dalam bahasa latin, sedangkan *methodos* sendiri berasal dari kata *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti menuju, melalui, sedangkan *hodos* berarti jalan, cara, atau arah (Ratna, 2009: 34). Metode yang digunakan dalam pembuatan karya seni kriya ini mengacu pada pendapat Gustami (2007: 329) yang menyatakan bahwa terdapat tiga tahap

penciptaan seni kriya yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

## **Eksplorasi**

Kata eksplorasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 290), adalah penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan lebih banyak, terutama sumber alam yang terdapat di tempat itu.

Menurut Palgunadi (2007: 270), eksplorasi dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dalam rangka penjelajahan atau penelusuran suatu hal (masalah, gagasan, peluang, sistem, atau lainnya), guna mendapatkan atau memperluas pemahaman, pengertian, pendalaman, atau pengalaman. Jadi, dapat disimpulkan bahwa eksplorasi adalah penjelajahan yang dilakukan dilapangan sebagai pengumpulan informasi, masalah, gagasan, serta pengalaman melalui tertulis atau studi pustaka atau wawancara untuk mendapatkan pemahaman terkait penciptaan karya seni.

## **Perancangan**

Perancangan berasal dari kata rancang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 927), yang artinya desain, dan perancangan adalah proses, cara, perbuatan merancang, sedangkan merancang adalah mengatur segala sesuatu (sebelum bertindak, mengerjakan, atau melakukan sesuatu).

Kegiatan perancangan dilakukan dengan cara memvisualisasikan hasil dari eksplorasi ke dalam beberapa gambar rancangan alternatif, untuk kemudian ditentukan gambar rancangan

terpilih yang berguna bagi perwujudan batik dengan motif kembar mayang tanpa mengurangi makna dan fungsi utamanya. Perancangan dimulai dari perancangan motif, perancangan pola, dan penentuan warna secara ergonomis untuk diwujudkan.

## Perwujudan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1275), perwujudan adalah rupa (bentuk) yang dapat dilihat, sesuatu yang nyata, pelaksanaan, barang yang berwujud. Arti dari perwujudan dalam penciptaan karya seni adalah mewujudkan menjadi sebuah karya seni sesuai ide dan desain atau dengan kata lain mewujudkannya melalui proses membatik.

## VISUALISASI KARYA

### A. Perancangan Karya

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, selanjutnya kesimpulan-kesimpulan dan analisis tersebut digunakan untuk membuat rancangan karya, yang diawali dengan menggambarkan motif-motif batik dengan menuangkan ide kreatif sesuai dengan tema yang diangkat. Motif-motif batik tersebut dibuat menjadi beberapa gambar dalam berbagai variasi dan bentuk, tergantung pada daya imajinasi dan kreatifitas yang muncul.

Pada penciptaan motif batik ini mengambil ide dari salah satu unsur dalam upacara pernikahan Jawa yaitu kembar mayang. Motif menjadi pangkalan atau pokok dari suatu pola, motif itu mengalami proses penyusunan dan diterapkan secara berulang-ulang sehingga

diperoleh pola. Pola itulah yang nantinya akan diterapkan pada benda lain yang nantinya akan menjadi sebuah ornamen. Dibalik kesatuan motif, pola, dan ornamen terdapat pesan dan harapan yang ingin disampaikan.



Gambar 1: **Motif Kembar Mayang**  
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 2: **Salah Satu Pola Terpilih Pesona Kembar Mayang**  
(Karya: Dwi Paryati, 2017)



Gambar 3: **Salah Satu Pewarnaan Terpilih Pesona Kembar Mayang**  
(Karya: Dwi Paryati, 2017)

## B. Perwujudan Karya

Perwujudan karya dilakukan dengan beberapa tahapan membatik seperti pada umumnya. Tahapan-tahapan tersebut antara lain: 1) persiapan alat dan bahan; 2) mengolah kain; 3) memindah pola pada kain; 4) mencanting (*nglowongi, isen-isen, nembok*); 5) pewarnaan pertama (teknik *colet*); 6) pengemblokan atau menembok warna pertama/*mbironi*; 7) pewarnaan kedua (teknik *celup*); 8) menembok atau pengemblokan warna kedua; 9) pelorodan; 10) pekerjaan akhir (*finishing*).

## HASIL KARYA

Pada penciptaan karya batik yang diterapkan pada bahan sandang busana pesta pernikahan ini memiliki ukuran kain masing-masing 200 cm x 110 cm. Bahan kain yang digunakan adalah kain *primissima*, kain tersebut memiliki kualitas yang bagus, nyaman dipakai, dan memiliki tekstur yang halus, serta tidak terlalu tipis. Bahan pewarna yang digunakan adalah *rapid merah, indigosol, dan naphthol*. Teknik yang digunakan dalam proses penciptaan batik kembar mayang busana pesta pernikahan ini adalah dengan teknik batik tulis *colet* dan *tutup celup*.

Hal yang membedakan karya batik ini dengan batik pada umumnya adalah dari segi motif, motif baru yang diterapkan pada kain secara orisinal. Sembilan hasil karya batik dengan tema Kembar Mayang Sebagai Ide Dasar Penciptaan Motif Batik Tulis Bahan Sandang Busana Pesta Pernikahan adalah sebagai berikut.

## 1. Batik Pesona Kembar Mayang I



Gambar 4: **Batik Pesona Kembar Mayang I**  
(Karya : Dwi Paryati, 2017)



Gambar 5: **Penggunaan Busana Pesta Batik Pesona Kembar Mayang I**  
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

Fungsi utama karya I dengan judul *pesona kembar mayang I* ini dirancang sebagai *kemeja pria* untuk melindungi tubuh sekaligus untuk memperindah penampilan si pemakai. Batik motif *pesona kembar mayang* dirancang khusus untuk menghadiri acara pesta pernikahan.

Makna dari batik ini adalah *pesona* merupakan sesuatu yang bisa membuat seseorang kagum akan obyek tertentu. Selanjutnya *kembar mayang* adalah salah satu simbol yang digunakan dalam acara pernikahan.

Jadi, harapannya orang yang memakai batik pesona kembar mayang ini dapat lebih percaya diri. Menjadi orang yang berwibawa, serta dapat dikagumi oleh banyak orang yang juga menghadiri acara pesta pernikahan tersebut.

## 2. Batik Pesona Kembar Mayang II



Gambar 6: **Batik Pesona Kembar Mayang II**  
(Karya : Dwi Paryati, 2017)



Gambar 7: **Penggunaan Busana Pesta Batik Pesona Kembar Mayang II**  
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

Batik motif pesona kembar mayang II ini dibuat dengan model gaun untuk wanita dengan kombinasi kain polos yaitu kain *velvet* warna biru tua pada bagian bawah gaun. Motif batik pesona kembar mayang II ini digunakan untuk wanita remaja dan sesuai dengan acara yang

akan dihadapinya, yaitu untuk menghadiri pesta pernikahan. Motif bunga digambarkan dengan kebahagiaan, misalnya jika kerabat atau teman sedang melangsungkan pernikahan, tentunya kita akan ikut merasakan kebahagiaan. Dengan begitu kebahagiaan tersebut dituangkan pada motif bunga-bunga yang ada pada busana pesta batik pesona kembar mayang ini.

## 3. Batik Cengkir Gading



Gambar 8: **Batik Cengkir Gading**  
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

Batik cengkir gading dirancang khusus untuk digunakan oleh orang remaja. cengkir gading memiliki arti, cengkir atau kelapa muda. Kata cengkir berasal dari kereta basa "*kencing piker*" (kemantapan pikiran) kuat berpikir atau berpikiran kuat adalah bergantung pada keadaan dan hasrat seseorang dalam menjalaninya.

Hal ini diharapkan agar kedua mempelai memiliki kekuatan dan kemantapan pikir terhadap pasangannya. Sehingga harapannya kedua mempelai dapat menjadi keluarga yang sakinah (ketentraman), mawaddah (cinta atau sebuah harapan), dan warahmah (rasa kasih sayang, karena kedua mempelai sudah berpikir

mantab satu sama lain. Jadi orang yang memakai busana pesta cengkir gading ini juga ikut mendoakan untuk kedua pengantin

#### **4. Batik Kembar Mayang Sekar Jagad**



**Gambar 9: Batik Kembar Mayang Sekar Jagad**  
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

Makna dari batik Kembar Mayang Sekar Jagad yaitu sekar mempunyai arti bunga, dan jagad mengandung arti dunia “kumpulan bunga-bunga sedunia”. Sekar jagad mengandung makna kecantikan dan keindahan sehingga orang yang memakai busana pesta batik motif kembar mayang sekar jagad ini akan terlihat mempesona. Harapannya si pemakai dapat terlihat berwibawa, dewasa, dan dapat menjaga kehormatannya.

Batik kembar mayang sekar jagad ini memiliki motif yang menggambarkan orang dewasa dilihat dari segi pewarnaannya pun seperti batik klasik, sehingga sangat cocok digunakan pada ukuran badan orang dewasa. Batasan usia dewasa adalah dari usia 17 tahun sampai dengan 30 tahun.

#### **5. Batik Kembar Mayang Truntum Abyor**



**Gambar 10: Batik Kembar Mayang Truntum Abyor**  
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

Makna dari batik Kembar Mayang Truntum Abyor yaitu truntum memiliki makna harapan cinta kasih kedua mempelai terus tumbuh berkembang dan terjaga dalam kebahagiaan rumah tangga. Sedangkan abyor dalam bahasa Jawa adalah bertebaran memenuhi. Jadi arti dari kembar mayang truntum abyor ini adalah kembar mayang yang bertebaran yang menjadi motif utama, dan bertebaran kasih sayang untuk kedua mempelai.

Busana pesta batik motif kembar mayang truntum abyor ini dirancang khusus untuk orang yang berbadan kurus. Karena motif yang dibuat dengan ukuran besar, dengan begitu tubuh tidak akan tampak terlalu kurus, dan warna-warna cerah yang digunakan seperti warna kuning yang terdapat pada batik kembar mayang truntum abyor ini. Harapannya dengan motif dan pewarnaan yang serasi ini akan menjadikan si pemakai terlihat percaya diri dengan badannya yang kurus tersebut.

## 6. Batik Kembar Mayang Tambal Janur



Gambar 11: **Batik Kembar Mayang Tambal Janur**  
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

Makna dari kembar mayang tambal janur adalah Tambal memiliki arti menambal atau memperbaiki hal-hal yang rusak. Dalam perjalanan hidupnya manusia harus memperbaiki diri menuju kehidupan yang lebih baik, lahir maupun batin. Sedangkan janur adalah salah satu ornamen yang sangat familiar di setiap hajatan pernikahan, janur bermakna cita-cita mulia nan tinggi untuk mencapai cahaya-Nya dengan dibarengi hati yang jernih. Jadi kembar mayang tambal janur memiliki makna, ketika manusia yang memiliki cita-cita yang tinggi, dalam perjalanannya manusia harus memperbaiki diri menuju kehidupan yang lebih baik, agar cita-cita mulia tersebut dapat dicapai.

Batik kembar mayang tambal janur ini dirancang untuk orang yang berbadan gemuk, karena warna yang digunakan pada batik ini warna yang cenderung gelap. Karena warna gelap dapat membantu menyamarkan lekuk tubuh, dari segi psikologi sendiri warna gelap ketika dikenakan oleh wanita dengan badan lebih besar akan memberikan impresi yang baik daripada ketika menggunakan warna cerah.

## 7. Batik Kembar Mayang Tumpal Liris



Gambar 12: **Batik Kembar Mayang Tumpal Liris**  
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

Kembar mayang tumpal liris memiliki arti sebagai berikut. Tumpal merupakan salah satu jenis ragam hias geometris yang berbentuk bidang segitiga. Sedangkan liris artinya hujan gerimis atau hujan rintik-rintik merupakan simbol kesuburan kesejahteraan dan rahmat Tuhan YME, namun disini hujan yang dimaksud adalah hujan bunga seperti yang digambarkan pada motif batik tersebut. Harapannya orang yang menggunakan motif batik tersebut dapat mendoakan kedua mempelai, agar kedua mempelai diberikan kesejahteraan dan rahmat dari Tuhan YME.

Batik kembar mayang tumpal liris ini dirancang untuk menghadiri acara pesta pernikahan pada siang hari. Bahan yang digunakan untuk menghadiri acara pesta pada siang hari dipilih bahan yang dapat menyerap keringat, motif yang terdapat pada batik adalah motif yang simpel, namun memberikan kesan mewah dan warna-warna yang lembut sangat cocok digunakan untuk menghadiri acara pesta pernikahan. Warna yang dihasilkan merupakan perpaduan warna yang sangat cocok dipakai

seseorang untuk menghadiri acara pernikahan pada siang hari.

### 8. Batik Kembar Mayang Nyandhing Melati



Gambar 13: **Batik Kembar Mayang Nyandhing Melati**  
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

Kembar mayang nyandhing melati memiliki arti sebagai berikut, nyandhing artinya bersama dan melati adalah bunga melati. Jadi maksud dari kembar mayang nyandhing melati tersebut adalah kembar mayang yang bersandingan dengan bunga melati. Busana pesta batik motif kembar mayang nyandhing melati ini dirancang untuk menghadiri acara pesta pernikahan pada malam hari. Harapannya orang yang memakai batik tersebut dapat segera menemukan pendamping hidupnya, dan dapat bersandingan hingga menuju ke pernikahan.

Batik kembar mayang nyandhing melati ini dirancang untuk menghadiri acara pesta pernikahan pada malam hari. Warna *background* yang digunakan adalah warna indigosol kuning IGK, yang menghasilkan warna kuning menyala dan jika dipakai pada malam hari akan terlihat menyala seperti cahaya.

### 9. Batik Kembar Mayang Imbal Liris



Gambar 14: **Batik Kembar Mayang Imbal Liris**  
(Karya : Dwi Paryati, 2017)

Makna dari kembar mayang imbal liris adalah sebagai berikut, imbal artinya berselang-seling, dan liris artinya garis-garis sejajar miring. Liris ini juga diartikan hujan gerimis atau hujan rintik-rintik merupakan simbol kesuburan dan kesejahteraan dan rahmat dari Tuhan YME. Jadi harapannya orang yang memakai busana pesta batik motif kembar mayang imbal liris ini akan mendoakan pengantin agar diberi kesejahteraan untuk keluarga dan memiliki kesuburan sehingga dapat melahirkan keturunan yang sholeh dan sholehah.

Batik kembar mayang imbal liris ini dirancang untuk menghadiri acara pesta pernikahan untuk sarimbitan (batik yang dipakai berpasangan, biasanya oleh suami istri). Pasangan batik tersebut biasanya memiliki kesamaan dari segi corak atau warna. Warna yang digunakan menambah karya ini menjadi tampak sempurna, dan warna tersebut juga serasi untuk digunakan bersama-sama, dari mulai anak-anak, remaja, hingga orang dewasa.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Penciptaan batik bahan sandang busana pesta pernikahan ini diawali dengan eksplorasi yaitu mencari informasi mengenai kembar mayang, batik, busana pesta dan hasilnya dapat digunakan sebagai acuan dalam perancangan. perancangan yaitu meliputi perancangan motif, perancangan pola, dan penentuan warna secara ergonomis untuk perwujudan karya.

Hasil dari penciptaan karya seni ini berjumlah sembilan karya, diantaranya: Batik Pesona Kembar Mayang I, Batik Pesona Kembar Mayang II, Batik Cengkir Gading, Batik Kembar Mayang Sekar Jagad, Batik Kembar Mayang Truntum Abyor, Batik Kembar Mayang Tambal Janur, Batik Kembar Mayang Tumpal Liris, Batik Kembar Mayang Nyandhing Melati, dan Batik Kembar Mayang Imbal Liris.

## **Daftar Pustaka**

- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Musman, Asti dan Ambar B. Arini. 2011. *Batik Warisan Adiluhung Nusantara*. Yogyakarta: G-Media.
- Ratna, W.K. 2009. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara*. Yogyakarta: Andi.
- Palgunadi, Bram. 2007. *Disain Produk 1: Disain, disainer, dan proyek disain*. Bandung: Penerbit ITB.